

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

PRAKTIK BELAJAR MEMBACA PADA MAPEL BAHASA INDONESIA DI KELAS 1 SDN KEMBANGARUM 01 SEMARANG

Nila Rosita[1], Diana Endah Handayani[2], Singgih Adhi Prasetyo[3]
*P*rogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang [1,2,3]
e-mail:*nilarosita01@gmail.com*

Diterima: *19/8/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *3/11/2026*

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama literasi dasar di sekolah dasar, namun penguasaannya pada kelas awal masih menghadapi tantangan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan membaca permulaan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kendala tersebut pada peserta didik kelas 1 SDN Kembangarum 01 Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif terhadap lima peserta didik yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca permulaan, observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi. Temuan paling menonjol menunjukkan bahwa kelima subjek mengalami hambatan utama dalam membedakan huruf serupa (*b-d*, *p-q*), melafalkan diftong, dan membaca kata berpola konsonan rangkap (*ng*, *ny*), yang mengakibatkan kelancaran membaca menjadi tersendat-sendat. Kendala ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa cemas, kelelahan fisik, dan fluktuasi konsentrasi, serta faktor eksternal berupa keterbatasan media visual dan intensitas pendampingan belajar di rumah.
Kata Kunci: *membaca permulaan, kesulitan membaca, siswa sekolah dasar, Bahasa Indonesia*

ABSTRACT

Reading proficiency serves as the fundamental cornerstone of basic literacy in primary education, yet early-grade mastery often encounters substantial obstacles. This study aimed to analyze the specific forms of early reading difficulties and identify contributing factors among first-grade students at SDN Kembangarum 01 Semarang. A qualitative descriptive design was employed, focusing on five students selected through purposive sampling. Data were gathered through early reading assessment tests, classroom observations, in-depth interviews with the teacher and parents, and documentation. The most prominent findings revealed that all five subjects experienced pronounced difficulties in discriminating visually similar letters (b-d, p-q), articulating diphthongs, and decoding complex consonant clusters (ng, ny), resulting in faltering reading fluency. These difficulties were influenced by internal factors, including communicative anxiety, physical fatigue, and fluctuating attention spans, as well as external elements such as limited visual media and varying domestic learning support.
Keywords: *early reading, reading difficulties, elementary school students, Indonesian Language*

PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang sekolah dasar mengemban peran krusial dalam meletakkan fondasi literasi dasar, di mana membaca permulaan menjadi keterampilan esensial yang harus dikuasai peserta didik (Ilham & Desinatalia, 2022; Maryono & Budiono, 2021; Nengsi et al., 2025; Oktaviyanti et al., 2022). Membaca bukan sekadar proses mekanis dalam membunyikan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15254

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

lambang grafis, melainkan aktivitas kognitif aktif untuk mengonstruksi makna bacaan secara utuh (Agwianto & Manik, 2023). Penguasaan kecakapan membaca pada kelas awal menjadi prasyarat mutlak bagi keberhasilan siswa dalam memahami instruksi tertulis dan materi pada berbagai mata pelajaran lainnya. Ketika anak mengalami kendala pada fase permulaan ini, dampak yang ditimbulkan dapat merambat pada rendahnya motivasi serta penurunan prestasi akademik pada jenjang berikutnya (Astri & Amalia, 2024; Khofifatin et al., 2022; Rohman et al., 2022; Solihin, 2020). Oleh sebab itu, pemantauan dan asesmen berkelanjutan terhadap kemampuan membaca anak di kelas satu mutlak diperlukan.

Meskipun urgensi membaca permulaan telah dipahami secara luas, penelitian terdahulu kerap membatasi analisis pada capaian nilai akhir tanpa mendalami profil diagnostik hambatan teknis membaca dan kondisi afektif anak secara bersamaan. Beberapa studi mengidentifikasi bahwa kesulitan membaca permulaan banyak dipicu oleh keterbatasan metode pengenalan fonik dan pengenalan pola suku kata yang monoton (Herfiani et al., 2022). Penelitian lain menegaskan bahwa faktor kecemasan siswa saat membaca bersuara di depan kelas turut menghambat kelancaran pelafalan huruf (Leonardho et al., 2022). Kesenjangan empiris tampak pada minimnya penelitian yang menautkan observasi klinis membaca di kelas dengan analisis pola pendampingan orang tua secara terpadu di jenjang kelas awal. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menelaah kemampuan membaca permulaan siswa kelas I secara komprehensif, mulai dari pengenalan lambang huruf, perangkaian suku kata, hingga pelafalan kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat (Borusilaban & Harsiwi, 2023; Hidayat et al., 2026; Nurani et al., 2021; Sabrina & Damri, 2023; Tambunan et al., 2026).

Kondisi empiris di SDN Kembangarum 01 Semarang mencerminkan adanya urgensi penanganan masalah tersebut secara kontekstual. Berdasarkan hasil skrining awal terhadap 28 siswa kelas 1, sebagian besar siswa telah menunjukkan perkembangan membaca yang memadai, namun terdapat lima peserta didik yang mengalami hambatan membaca permulaan yang signifikan. Kelima anak tersebut masih tertatih-tatih dalam membedakan huruf yang simetris, kesulitan menggabungkan bunyi diftong, serta kerap berhenti lama saat membaca kalimat sederhana. Variasi kemampuan yang mencolok ini menuntut investigasi mendalam agar pendidik dapat memetakan akar masalah secara tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua permasalahan utama. Pertama, bagaimana bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas 1 di SDN Kembangarum 01 Semarang? Kedua, faktor-faktor apa sajakah yang berkontribusi terhadap munculnya kesulitan membaca tersebut, baik dari aspek internal maupun eksternal siswa? Melalui perumusan masalah ini, penelitian bertujuan menghasilkan pemetaan diagnostik yang komprehensif sehingga dapat dijadikan rujukan praktis dalam menyusun strategi pembelajaran membaca yang adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara alamiah fenomena kesulitan membaca permulaan di lingkungan sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud memahami kondisi nyata hambatan membaca peserta didik tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SDN Kembangarum 01, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan variasi kecakapan membaca yang cukup mencolok pada fase fondasi kelas awal di sekolah tersebut.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15254

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas 1 yang berjumlah 28 anak pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni memilih lima peserta didik (menggunakan inisial Azam, Azka, Egy, Arsyad, dan Tegar) yang secara konsisten memperoleh skor tes membaca di bawah kriteria ketuntasan minimal. Aspek etika penelitian diperhatikan dengan melindungi identitas asli anak menggunakan nama samaran serta meminta persetujuan tertulis (*informed consent*) dari guru kelas dan orang tua sebelum pengambilan data berlangsung. Pemilihan subjek yang terbatas pada lima anak ini bertujuan untuk membedah kasus secara mendalam dan bukan untuk membuat generalisasi statistik pada seluruh populasi sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan empat teknik yang saling melengkapi. Pertama, tes diagnostik membaca permulaan yang mengukur lima aspek teknis, yaitu pengenalan bentuk huruf acak, pelafalan bunyi huruf dan diftong, pengenalan kata berpola sederhana hingga kompleks, pembacaan kalimat sederhana, serta kelancaran pelafalan kata. Kedua, observasi nonpartisipan dilakukan secara berkala selama mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk merekam perilaku verbal, tingkat atensi, dan bahasa tubuh siswa saat berhadapan dengan teks cetak. Ketiga, wawancara mendalam dilakukan secara terpisah kepada guru kelas untuk menelusuri riwayat pedagogis dan kepada orang tua murid guna menggali pola stimulasi literasi di rumah. Keempat, studi dokumentasi dilakukan terhadap portofolio tugas siswa, catatan harian guru, dan foto pelaksanaan asesmen.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber guna memastikan konsistensi informasi dari berbagai sudut pandang. Analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Sugiyono, 2022). Pada tahap reduksi, catatan lapangan dan transkrip wawancara diseleksi serta diklasifikasikan ke dalam tema bentuk hambatan dan faktor pendukungnya. Data yang terorganisasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel komparatif untuk memudahkan penarikan simpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan, observasi kelas, dan wawancara mendalam terhadap kelima subjek, ditemukan keragaman profil hambatan membaca yang dialami oleh masing-masing siswa. Meskipun kelima siswa pada dasarnya telah menghafal urutan abjad A sampai Z secara lisan, mereka mengalami disorientasi ketika huruf-huruf tersebut disajikan secara acak dalam bentuk cetak. Hambatan yang muncul tidak hanya bersumber pada aspek teknis fonologis, melainkan juga terkait erat dengan kondisi afektif serta kebiasaan belajar siswa. Hasil identifikasi data menunjukkan bahwa bentuk kesulitan membaca dapat dikelompokkan ke dalam indikator teknis pelafalan dan faktor kontekstual yang melingkupinya.

Temuan pertama menunjukkan adanya hambatan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk spasial dan orientasi visual, seperti *b* dengan *d*, serta *p* dengan *q*. Subjek Azam dan Arsyad secara konsisten keliru membaca kata "buku" menjadi "duku" atau kata "padi" menjadi "qadi" akibat kebingungan membedakan arah kelengkungan garis huruf. Temuan kedua berkaitan dengan kesulitan mengabungkan bunyi huruf menjadi suku kata utuh, khususnya pada bunyi diftong (*ai*, *au*, *oi*). Kelima subjek cenderung mengeja vokal ganda tersebut secara terpisah, seperti kata "pantai" yang dibaca "pan-ta-i" atau "kerbau" yang dilafalkan "ker-ba-u".

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15254

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Temuan ketiga teridentifikasi saat siswa membaca kata yang memuat konsonan rangkap (*digraph*) seperti *ng* dan *ny*. Siswa dapat membaca kata berpola sederhana konsonan-vokal-konsonan-vokal (KV-KV) seperti "buku" atau "sapu", namun terbata-bata ketika membaca kata "nyamuk", "menyapu", atau "kenyang". Temuan keempat tampak pada pembacaan kalimat sederhana, di mana siswa sering melakukan pergantian kata (*word substitution*) yang tidak sesuai konteks, misalnya kata "kami" dibaca "saya". Temuan kelima adalah rendahnya kelancaran membaca (*reading fluency*), yang ditandai oleh jeda mengeja yang lama serta intonasi yang tersendat-sendat di setiap jeda kata.

Keragaman bentuk kendala teknis dan indikasi faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar membaca pada kelima subjek disajikan secara ringkas dalam tabel komparatif. Penyajian ini memetakan kondisi spesifik setiap individu berdasarkan hasil triangulasi data asesmen membaca, pengamatan kelas, dan keterangan orang tua. Rincian data tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Kesulitan Membaca dan Indikasi Faktor yang Berkontribusi pada Siswa Kelas 1

Subjek Penelitian	Bentuk Kesulitan Membaca (Indikator Teknis)	Indikasi Faktor yang Berkontribusi
Azam	Masih tertukar membaca huruf *b-d* dan *p-q*, kesulitan membaca diftong, serta jeda lama pada kalimat.	Rendahnya rasa percaya diri, mudah lelah fisik, dan konsentrasi belajar yang cepat teralihkan.
Azka	Mengeja bunyi diftong secara terpisah, mengganti kata dalam kalimat, serta membaca dengan terbata-bata.	Perasaan malu saat diminta membaca bersuara dan rentang atensi visual yang terbatas.
Egy	Melafalkan diftong huruf per huruf, membaca sangat lambat, dan kerap mengulang suku kata awal.	Kecemasan berlebih di depan kelas, mudah terdistraksi lingkungan sekitar, dan cepat lelah.
Arsyad	Keliru membedakan bentuk huruf mirip, mengeja suku kata satu per satu, dan kesulitan pada kata berpola *ng-ny*.	Rendahnya minat terhadap teks bacaan tanpa gambar serta rentang fokus yang pendek.
Tegar	Kesulitan pada bunyi diftong, mengganti kata secara acak, dan memberikan jeda panjang antarkata.	Rasa cemas melakukan kesalahan membaca serta kurangnya intensitas latihan membaca di rumah.

Informasi pada Tabel 1 menegaskan bahwa setiap peserta didik menunjukkan profil kesulitan membaca yang unik meskipun berada pada tingkat kelas yang sama. Subjek Azam dan Arsyad menunjukkan kelemahan utama pada diskriminasi visual bentuk huruf, sedangkan Azka, Egy, dan Tegar lebih banyak bergulat pada integrasi fonetik diftong dan kelancaran membaca kalimat. Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa hambatan teknis tersebut berkelindan dengan kondisi afektif seperti rasa malu dan mudah lelah saat berhadapan dengan tugas membaca yang padat. Pola data ini mengindikasikan bahwa intervensi membaca permulaan tidak dapat disamaratakan, melainkan menuntut pendekatan diferensiasi instruksional.

Wawancara dengan guru kelas mengonfirmasi bahwa keterbatasan penggunaan media visual berukuran besar menyebabkan siswa yang duduk di baris belakang kurang optimal mencermati bentuk huruf. Di sisi lain, wawancara dengan orang tua murid menyingkap fakta bahwa pendampingan literasi di rumah belum berjalan konsisten akibat kesibukan kerja dan keterbatasan pemahaman orang tua dalam membimbing anak mengeja. Kondisi fisik anak yang mudah lelah setelah mengikuti aktivitas sekolah hingga siang hari turut menurunkan kesiapan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15254

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

mental mereka saat sesi latihan membaca tambahan dilakukan. Seluruh temuan ini membuktikan bahwa kendala membaca kelas awal merupakan resultan dari perpaduan faktor internal dan lingkungan belajar anak.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membedakan huruf simetris (*b-d*, *p-q*) dan pelafalan diftong berakar pada lemahnya kepekaan fonologis serta diskriminasi visual spasial anak. Siswa yang belum matang orientasi spasialnya kerap memandang huruf cetak sebagai objek tiga dimensi yang bentuknya dianggap tetap sama meski diputar arahnya. Kondisi ini sejalan dengan penjelasan Hanisah (2022) yang menegaskan bahwa kegagalan membaca permulaan umumnya bersumber dari ketidakmampuan anak dalam menghubungkan simbol grafofonemik dengan representasi bunyinya secara konsisten. Kebiasaan mengeja vokal ganda secara terpisah membuktikan bahwa anak belum memahami aturan artikulasi fonik bahwa diftong membentuk satu kesatuan bunyi luncuran vokal (Ameilia et al., 2022; Maruti, 2022; Prayogo & Citrawati, 2023).

Ketidakmampuan membaca kata berstruktur konsonan rangkap (*ng*, *ny*) dan kebiasaan mengganti kata saat membaca kalimat mencerminkan adanya beban kognitif yang berlebih saat proses penguraian kode (*decoding*). Siswa menghabiskan banyak energi mental untuk mengeja huruf demi huruf, sehingga kehilangan memori jangka pendek untuk merangkai makna kata secara kontekstual. Temuan ini selaras dengan pandangan Agwianto dan Manik (2023) bahwa membaca merupakan keterampilan kognitif kompleks yang menuntut koordinasi antara pengenalan simbol dan pemrosesan makna secara simultan. Ketika tahap pengenalan huruf masih tersendat, pemahaman kalimat secara utuh tidak akan tercapai secara efektif. Oleh karena itu, pengajaran membaca permulaan perlu dirancang secara bertahap, dimulai dari penguasaan huruf abjad dan latihan fonologis berbasis audio agar anak mampu menghubungkan simbol dengan bunyinya secara tepat (Azkiya & Ridhuan, 2023; Gunawan & Sa'adah, 2026; Nurani et al., 2021; Westhisi, 2020).

Kondisi psikologis berupa rasa malu, takut disoraki teman, dan rendahnya kepercayaan diri terbukti memperburuk kelancaran membaca peserta didik di ruang kelas. Tekanan afektif ini memicu fenomena penghindaran tugas membaca, di mana anak memilih diam atau menjawab dengan suara sangat lirih saat ditunjuk guru. Hal ini mendukung temuan Sholehah et al. (2018) yang menyatakan bahwa kenyamanan emosional, minat, dan motivasi belajar memegang peranan vital dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa pada aktivitas pembelajaran. Lingkungan kelas yang kurang memberikan rasa aman bagi anak yang melakukan kesalahan membaca akan mematikan keberanian mereka untuk terus mencoba.

Selain aspek psikologis, indikasi kelelahan fisik dan fluktuasi konsentrasi siswa menjadi faktor pendukung yang memperlambat penguasaan membaca permulaan. Anak kelas satu memiliki rentang atensi fokus yang relatif pendek sehingga latihan membaca yang monoton dan berlangsung lama memicu kejenuhan motorik. Temuan ini diperkuat oleh studi Herfiani et al. (2022) yang menggarisbawahi bahwa kesiapan fisiologis dan konsentrasi anak sangat menentukan daya serap instruksi membaca di sekolah dasar. Terpecahnya konsentrasi membuat anak melewatkan huruf tertentu atau melompati baris bacaan yang sedang dipelajari.

Faktor eksternal berupa pola pendampingan di rumah dan ketersediaan media ajar di sekolah turut memegang andil besar terhadap kontinuitas belajar membaca. Kurangnya bimbingan membaca yang terstruktur dari keluarga menyebabkan siswa tidak memperoleh penguatan atas materi fonik yang telah diajarkan guru di sekolah. Studi Leonardho et al. (2022) menegaskan bahwa keterbatasan fasilitas literasi visual serta minimnya waktu interaksi orang

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15254

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah menjadi pemicu utama persistennya kesulitan membaca permulaan. Oleh sebab itu, intervensi kesulitan membaca di kelas awal menuntut sinergi antara metode fonik multisensori dari guru dan komitmen pendampingan harian dari orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap lima subjek penelitian di kelas 1 SDN Kembangarum 01 Semarang, bentuk kesulitan membaca permulaan yang teridentifikasi mencakup kekeliruan membedakan huruf simetris (*b-d*, *p-q*), kesalahan mengeja bunyi diftong secara terpisah, kesulitan membaca kata berkonsonan rangkap (*ng*, *ny*), serta penggantian kata dalam kalimat yang mengakibatkan kelancaran membaca menjadi rendah. Hambatan-hambatan tersebut terindikasi dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya kepercayaan diri, kecemasan melakukan kesalahan, kelelahan fisik, dan rentang konsentrasi yang pendek, serta faktor eksternal berupa keterbatasan media visual yang variatif di kelas dan minimnya pendampingan membaca secara rutin oleh orang tua di rumah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang hanya berfokus pada lima peserta didik dalam satu satuan pendidikan, sehingga dinamika temuan bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi kondisi seluruh siswa sekolah dasar. Untuk mengatasi hambatan membaca permulaan tersebut, guru disarankan menerapkan metode fonik berbasis multisensori serta memperbanyak media kartu huruf bergambar, sementara orang tua diharapkan meluangkan waktu pendampingan membaca harian yang konsisten tanpa paksaan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas modul intervensi fonik terpadu atau program bimbingan literasi kemitraan keluarga-sekolah dengan menggunakan kelompok sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agwianto, R. R., & Manik, Y. M. (2023). Sistem pembelajaran menulis dan membaca bagi pemula di kelas rendah kategori sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(1), 196–203. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i1.2423

Ameilia, L. E. A., Hidayat, M. T., Kasiyun, S., & Ghufron, S. (2022). Analisis kesulitan belajar membaca dan menulis peserta didik di kelas rendah SDIT Alfurqan Kalitengah Lamongan. *JS (Jurnal Sekolah)*, *7*(1), 31–39. https://doi.org/10.24114/js.v7i1.36796

Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 83–90. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6789

Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *12*(1), 125–134. https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266

Borusilaban, L. J. A., & Harsiwi, N. E. (2023). Analisis faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Basicedu*, *7*(4), 2502–2509. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6014

Gunawan, Z., & Sa'adah, H. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca melalui aplikasi digital bagi disabilitas intelektual ringan di MI. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan*

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15254

Berbantuan Teknologi, *6*(2), 669–679. https://doi.org/10.51878/edutech.v6i2.10090

Hanisah, S. (2022). Studi tentang kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(4), 325–333. https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.68

Herfiani, P. D., Rintayati, P., & Adi, F. P. (2022). Analisis faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *10*(5), 34–40. https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.59371

Hidayat, M. H. S., Handayani, D. E., & Ardiyanto, A. (2026). Identifikasi membaca permulaan di kelas 1 SDN Pandeanlamper 05 Semarang. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 1940–1949. https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12249

Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan media gambar animasi berbasis PowerPoint untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *15*(2), 100–115. https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5350

Khofifatin, K., Wulan, B. R. S., & Andjariani, E. W. (2022). Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada tema 6 subtema 2 lingkungan sekitar rumahku kelas I sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(2), 1016–1030. https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5878

Leonardho, R., Fadhilah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis faktor kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Keroncong Mas Permai Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(5), 6734–6741. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7335

Maruti, E. S. (2022). Ketahanan literasi anak-anak di masa pandemi melalui aplikasi Let's Read (Children's literacy resilience in a pandemic period through the Let's Read application). *Indonesian Language Education and Literature*, *7*(2), 247–260. https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9298

Maryono, M., & Budiono, H. (2021). Pengembangan bahan ajar membaca dan menulis berbasis mobile learning sebagai alternatif belajar mandiri siswa kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 4281–4291. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1502

Nengsi, A., Ramadhan, M. N. A., & Hamzah, R. A. (2025). Mengembangkan keterampilan membaca di sekolah dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 14–29. https://doi.org/10.52185/abuyavol3iss1y2025627

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1462–1470. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907

Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5589–5597. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719

Prayogo, J. F. A., & Citrawati, T. (2023). Analisis bentuk kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(4), 2510–2520. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6021

Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5388–5396. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15254

Sabrina, L., & Damri, D. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan loncat abjad bagi anak kesulitan belajar di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(5), 2138–2147. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5656

Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, *23*(3), 237–244. https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16480

Solihin, L. (2020). Darurat literasi membaca di kelas awal. *Masyarakat Indonesia*, *46*(1), 34–48. https://doi.org/10.14203/jmi.v46i1.914

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi ke-2, Cetakan ke-29). Alfabeta.

Tambunan, C. D., Abi, A. R., & Naibaho, Y. V. (2026). Pengaruh media big book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *6*(4), 3938–3948. https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.14388

Westhisi, S. M. (2020). "Aku Istimewa, Aku Bisa": Membaca permulaan bahasa Inggris melalui metode fonik bagi anak speech delay. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(1), 81–94. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-07

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15254